

BAB V

KESIMPULAN

Darman Moenir merupakan seorang sastrawan yang lahir pada 27 Juli 1952 di Nagari Sawah Tengah, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Darman Moenir lahir dengan fisik yang kurang sempurna karena ia menderita polio sejak lahir. Darman Moenir adalah anak sulung dari empat bersaudara, dengan ayah nya seorang guru bahasa Indonesia. Pendidikan Darman Moenir dimulai dari Sekolah Rakyat (SR) di tempat kelahirannya, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri di Simabur pada tahun 1965. Selanjutnya, ia menempuh pendidikan di SSRI (Sekolah Seni Rupa Indonesia) Negeri di Padang hingga 1968. Pada tahun 1971, ia melanjutkan pendidikan di Akademi Bahasa Asing Prayoga, mengambil Jurusan Bahasa Jerman dan kemudian Bahasa. Pada tahun 1981, ia melanjutkan kuliah di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Bung Hatta dan akhirnya pindah kembali ke Akademi Bahasa Asing Prayoga untuk menyelesaikan sarjananya pada tahun 1989.

Darman Moenir mulai menulis pada usia 18 tahun, yang menandakan ketertarikan awalnya pada dunia sastra. Ia mulai menulis dengan menerbitkan tulisan pertamanya di Harian *Pakuan* Padang pada tahun 1970 dengan judul *Benja Penentuan*. Ketertarikan ini didukung oleh latar belakang pendidikannya di bidang bahasa dan sastra, serta pengalaman mengikuti berbagai pertemuan sastra nasional dan internasional. Ia aktif menulis berbagai genre sastra, termasuk novel, puisi, cerita pendek, dan esai, serta turut mempublikasikan karyanya di berbagai media massa terkemuka.

Darman Moenir memiliki kiprah yang besar di dalam dunia sastra. Ia telah mengikuti berbagai pertemuan sastra, diantaranya Hari Sastra di Ipoh, Malaysia tahun 1980, Konferensi Pengarang Asia di Manila tahun 1982, dan pertemuan Dunia Melayu di Melaka tahun 1982 dan Srilanka tahun 1985. Salah satu pencapaian utamanya adalah memenangkan hadiah utama sajenbara penulisan roman dari Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) pada tahun 1980 dengan novelnya yang berjudul *Bako*, yang kemudian diterbitkan oleh Balai Pustaka pada tahun 1983.

Karyanya tersebar di berbagai media massa nasional seperti Majalah *Horison*, *Kompas*, *Republika*, dan berbagai media lainnya. Novel yang berjudul *Bako* menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda dan sistem kekerabatan matrilineal masyarakat Minangkabau, mencerminkan latar belakang budayanya. Selain menulis, Darman Moenir juga bekerja sebagai staf di Museum Negeri Sumatera Barat (Museum Adithyawarman) dan pensiun pada Agustus tahun 2008. Aktivitas profesionalnya ini turut mendukung kontribusinya dalam dunia kebudayaan dan sastra.

Darman Moenir meraih berbagai penghargaan sastra nasional antara tahun 1980-2015. Darman Moenir menulis novel dan cerpen bermutu yang mengangkat tema-tema sosial dan budaya. Dari memperoleh berbagai penghargaan tersebut menunjukkan bahwa Darman Moenir memiliki kontribusi besar di dalam perkembangan sastra Indonesia. Melalui karya-karya yang mendalam dan bermakna yang telah diakui oleh lembaga sastra penting seperti Dewan Kesenian



Jakarta, Majalah Kartini, dan Balai Pustaka yang mampu menggambarkan realitas kehidupan masyarakat melalui karya sastranya

Kesimpulan akhir menunjukkan bahwa Darman Moenir adalah seorang sastrawan yang sangat berpengaruh dalam dunia sastra Indonesia, khususnya pada periode 1970 hingga 2012. Lahir di Sumatera Barat, Darman Moenir tidak hanya dikenal sebagai penulis, tetapi juga sebagai pengamat budaya yang mampu menggambarkan kehidupan masyarakat Minangkabau melalui karyanya. Dalam karya-karyanya, ia sering mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan tradisi, nilai-nilai budaya. Selain itu, karya-karya Darman Moenir juga banyak dipengaruhi oleh pengalaman pribadinya, yang mencerminkan perjalanan hidupnya.

